

Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik, Manajemen Risiko, Pengendalian, dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham

Nathalia Santoso¹, Amelia Setiawan^{2*}, Hamfri Djajadikerta³, Samuel Wirawan⁴
Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia
nathaliasantoso2512@gmail.com

Received 01 Maret 2024 | Revised 20 Maret 2024 | Accepted 29 Maret 2024

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Pesatnya pertumbuhan aplikasi investasi saham mendorong masyarakat untuk terjun ke dunia investasi. Didukung dengan kemudahan penggunaan aplikasi yang jauh lebih sederhana dibandingkan dengan metode offline di masa lalu. Meluasnya penggunaan aplikasi investasi telah menyebabkan kasus saham spekulatif, yang mengakibatkan kerugian puluhan triliun. Peneliti tertarik untuk mencari solusi atas fenomena ini dengan mengkaji faktor-faktor penentu harga saham melalui pengujian pengaruh reputasi kantor akuntan publik, pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM), pengungkapan Internal Control (IC), dan kinerja keuangan atas harga saham di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2021. Metode penelitian yang digunakan meliputi uji-t, uji-f, uji koefisien determinasi, dan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil riset, reputasi kantor akuntan publik, keterbukaan Enterprise Risk Management (ERM), dan kinerja keuangan sebagian mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 2016 hingga 2021. Sementara itu, keterbukaan Pengendalian Internal (KI) tidak berpengaruh parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 2016 hingga 2021. Namun, keempat variabel tersebut berpengaruh simultan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2021.

Kata kunci: Pengendalian Internal; Kantor Akuntan Publik; Pengembalian Aset; Harga Saham

Abstract

The rapid growth of stock investment applications is encouraging people to enter the world of investment. Supported by the ease of using applications that are much simpler compared to offline methods in the past. The widespread use of investment applications has led to cases of speculative stocks, resulting in tens of trillions in losses. Researchers are interested in finding a solution to this phenomenon by examining the determining factors of stock prices through testing the influence of the reputation of public accounting firms, disclosure of Enterprise Risk Management (ERM), disclosure of Internal Control (IC), and financial performance on stock prices in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2021. The research methods used include t-test, f-test, coefficient of determination test, and multiple linear regression analysis. Based on the research results, the reputation of public accounting firms, disclosure of Enterprise Risk Management (ERM), and financial performance partially influence the stock prices of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2021. Meanwhile, the disclosure of Internal Control (IC) does not have a partial effect on the stock prices of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2021. However, all four variables have a simultaneous effect on the stock prices of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2021.

Keywords: Internal Control; Public Accounting Firm; Return on Assets; Stock Price

PENDAHULUAN

Kemajuan peradaban manusia telah berkembang menuju era digital, terbukti dari sebagian besar aspek kehidupan manusia sudah beralih menjadi serba digital (Nugraha, 2018; Prasetyo & Sutopo, 2017). Diketahui bahwa tercatat 77 persen dari populasi Indonesia atau yang setara 212,9 juta penduduk Indonesia telah menggunakan internet. Persentase tersebut menarik beberapa industri usaha untuk ikut beralih ke dunia digital. Salah satu aspek usaha yang sudah beralih menjadi berbasis digital adalah pada industri investasi (Martzoukou et al., 2020; Strohmeier, 2020). Peralihan ke berbasis digital mulai diperlihatkan dari munculnya berbagai aplikasi investasi yang mempermudah aksi jual beli saham seperti IPOT (*Indo Premier Online Technology*), Ajaib, Stockbit, Pluang, dan lain-lainnya. Melalui kemudahan tersebut, banyak masyarakat Indonesia menjadi ikut-ikutan bertransaksi saham (Belinda & Lahaya, 2022; Sari et al., 2022; Widiawati Watung & Ilat, 2016). Hasil data KSEI pada 3 November 2022, jumlah investor telah mencapai 10 juta orang (Ramyakim & Widyasari, 2022).

Kemudahan dalam bertransaksi saham ini justru berbahaya karena bagi orang awam yang masih buta finansial justru hanya ikut-ikutan membeli dan menjual saham melalui pergerakan harga (Manurung, 2012; Via Sukmaningati & Fadlilatul Ulya, 2021). Sedangkan pihak lain yang paham mengenai pergerakan saham justru sengaja memanipulasi pergerakan harga ini untuk melakukan *fraud*. Tercermin dari kasus aksi goreng saham PT. Asabri (Persero) yang menyebabkan kerugian hingga 23 Triliun Rupiah. Saham gorengan merupakan pergerakan investasi yang tidak sehat karena pergerakannya bersifat fiktif. Saham akan bergerak naik dan turun atas hasil dari kegiatan manipulatif dari pihak-pihak yang saling bekerja sama (Muklis, 2016).

Para investor seharusnya menganalisa kinerja perusahaan serta memperhatikan tingkat risiko dan keuntungan (*return*) yang akan dihadapi (Handoko, 2021; Ramyakim & Widyasari, 2022; Yang et al., 2020). Sumber informasi yang dapat digunakan adalah laporan tahunan. Laporan tahunan akan memberikan informasi baik berupa informasi keuangan maupun non-keuangan. Informasi tersebut meliputi kinerja bisnis perusahaan selama 1 tahun, pengendalian internal yang dilakukan perusahaan, manajemen risiko, serta kinerja keuangan. Berdasarkan POJK No. 29/ POJK.04/ 2016, laporan tahunan yang dipublikasikan ke masyarakat wajib disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta harus yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah diakui oleh OJK.

Penelitian Cameran (2005), menunjukkan bahwa reputasi KAP sangat menentukan kredibilitas dari laporan keuangan perusahaan. Lalu pada penelitian Widiawati Watung & Ilat (2016) menghasilkan kesimpulan bahwa *return on asset* juga dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Namun, lain halnya dengan penelitian oleh Faiq & Septiani (2020) yang menunjukkan bahwa informasi keuangan dirasa kurang cukup dalam menjamin pertumbuhan harga saham perusahaan dan menghasilkan bahwa para investor harus memperhatikan profil dan pengelolaan risiko perusahaan. Manajemen risiko perusahaan yang lemah dapat menyebabkan *fraud* seperti kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yaitu berupa penggelembungan (*overstatement*) sebesar 4 Triliun Rupiah pada akun piutang usaha, persediaan, asset tetap (Monica Wareza, 2019). Penelitian Hutton et al. (2009), juga menunjukkan bahwa standar pengendalian internal berperan penting dalam menstabilkan pasar modal untuk mengurangi ketidakpastian dan mencegah jatuhnya harga saham. Melalui pengungkapan informasi *internal control* dapat membantu investor mengetahui bahaya tersembunyi perusahaan, memahami kondisi keuangan perusahaan serta mengurangi *information asymmetry* antara investor dan perusahaan.

Banyaknya faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham dari hasil yang ditemukan dari penelitian terdahulu, melandasi penelitian ini dalam berfokus untuk melihat bagaimana pengaruh dari reputasi kantor akuntan publik, manajemen risiko, pengendalian internal, dan kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham satu minggu setelah laporan tahunan diterbitkan secara parsial maupun simultan.

METODE

Penelitian dilakukan dengan metode yang melibatkan pengujian hipotesis dan termasuk ke dalam penelitian *hypothetico deductive* research (Sekaran & Bougie, 2016). Data yang digunakan adalah data sekunder, yakni sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019). Sumber yang diambil adalah laporan tahunan dari 5 perusahaan di industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga tahun 2021. Industri perbankan dipilih karena menjadi industri utama dalam membantu perekonomian Indonesia. Sehingga informasi mengenai besaran pengaruhnya dapat bermanfaat bagi investor dan negara. Sampel sebanyak 5 perusahaan secara

simple random sampling, yaitu pemilihan secara acak tanpa melihat strata pada populasi (Sugioyno, 2013). Teknik analisis yang dilakukan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 22.

HASIL dan PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Table 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Reputasi KAP	30	0	2	1.17	.834
Manajemen Risiko	30	3	6	4.80	1.064
Pengendalian Internal	30	5	8	6.90	.923
Kinerja Keuangan	30	.00564	.03586	.0160284	.00714977
Harga Saham	30	230	5857	1623.27	1633.555
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Berdasarkan tabel 3, variabel reputasi memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 2 yang berarti semua indikator datanya tersebar secara merata dengan nilai rata-rata 1.17 yang menggambarkan bahwa kebanyakan perusahaan di perbankan pastinya sudah pernah diaudit oleh kantor akuntan publik yang termasuk ke dalam *big ten*. Variabel Manajemen Risiko memiliki nilai minimum 3 dan maksimum 6 yang menggambarkan bahwa data penelitian perusahaan perbankan ini secara keseluruhan pasti minimal telah memenuhi 3 indikator dan ada yang sampai memenuhi seluruh indikatornya. Lalu dengan nilai rata-rata 4.8 yang jauh dari nilai maksimumnya menggambarkan bahwa secara rata-rata perusahaan perbankan banyak yang belum mengungkapkan secara lengkap indikator dari manajemen risiko.

Variabel Pengendalian Internal memiliki nilai minimum 5 dan maksimum 8 yang menggambarkan bahwa data penelitian perusahaan perbankan ini secara keseluruhan pasti minimal telah memenuhi 5 indikator dan ada yang sampai memenuhi seluruh indikatornya. Namun, nilai rata-ratanya yang sebesar 6.9 menggambarkan bahwa secara rata-rata perusahaan perbankan banyak yang belum mengungkapkan secara lengkap indikator dari *Internal Control*nya. Variabel Kinerja Keuangan kurang beragam yang digambarkan dengan nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-ratanya. Hal tersebut juga mengartikan bahwa nilai ROA beberapa perusahaan tidak berbeda jauh. Terakhir, variabel Harga Saham sangat beragam yang digambarkan dengan nilai standar deviasi lebih besar dari rata-ratanya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Table 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1208.006250
Most Extreme Differences	Absolute	.166
	Positive	.166
	Negative	-.057
Test Statistic		.166
Asymp. Sig. (2-tailed)		.035 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.343
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Uji normalitas dilakukan untuk melakukan pengujian bahwa sampel data yang diambil sudah berdistribusi secara normal. Berdasarkan analisis uji normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan pendekatan *Exact* yang digambarkan pada tabel 4, dapat disimpulkan bahwa nilai *exact. significance* sebesar 0,343 lebih besar dari nilai *p-value* yang sebesar 0,05. Maka dapat diartikan bahwa sampel data yang diambil sudah berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Table 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	Reputasi KAP	.758 1.319
	Manajemen Risiko	.752 1.330
	Pengendalian Internal	.677 1.476
	Kinerja Keuangan	.762 1.312

Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak. Berdasarkan analisis uji multikolinearitas dengan menggunakan uji multikolinearitas *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang digambarkan pada tabel 5, dapat disimpulkan bahwa model regresi dari seluruh variabel independen bebas dari multikolinearitas dengan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,01 atau nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga disimpulkan bahwa data yang dimiliki tidak terjadi multikolinearitas atau tidak ada korelasi antara satu variabel independen dengan yang lainnya.

Uji Heteroskedastisitas

Table 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Reputasi KAP	Manajemen Risiko	Pengendalian Internal	Kinerja Keuangan	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Reputasi KAP	Correlation Coefficient	1.000	-.319	-.099	-.198	-.026
		Sig. (2-tailed)	.	.086		.294	.893
		N	30	30	30	30	30
Manajemen Risiko		Correlation Coefficient	-.319	1.000	-.320	.148	-.077
		Sig. (2-tailed)	.086	.	.085	.435	.686
		N	30	30	30	30	30
Pengendalian Internal		Correlation Coefficient	-.099	-.320	1.000	-.393*	.124
		Sig. (2-tailed)	.604	.085	.	.032	.515
		N	30	30	30	30	30
Kinerja Keuangan		Correlation Coefficient	-.198	.148	-.393*	1.000	-.065
		Sig. (2-tailed)	.294	.435	.032	.	.732
		N	30	30	30	30	30
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	-.026	-.077	.124	-.065	1.000
		Sig. (2-tailed)	.893	.686	.515	.732	.
		N	30	30	30	30	30

*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah data terdapat gejala heteroskedastisitas karena bisa menyebabkan regresi linear tidak efisien dan akurat. Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan metode *spearman rank* yang digambarkan pada tabel 6, dapat disimpulkan bahwa seluruh nilai *significance (2-tailed)* variabel independen lebih besar dari 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Table 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.673 ^a	.453	.366		1301.063	1.908

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22



Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara periodenya. Berdasarkan uji autokorelasi yang menggunakan uji Durbin-Watson yang digambarkan pada tabel 7, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi karena nilai dU sebesar $1,7386 < dW$ sebesar $1,908 < (4-dU)$ sebesar $2,2614$. Nilai dU didapat dari tabel Durbin-Watson dengan $k = 4$ (menggambarkan jumlah variabel independen) dan $n = 30$ (menggambarkan jumlah sampel).

Uji Regresi Linier Berganda

Table 7. Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35067443.99	4	8766860.998	5.179	.004 ^b
	Residual	42319093.88	25	1692763.755		
	Total	77386537.87	29			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Manajemen Risiko, Reputasi KAP, Pengendalian Internal

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Uji statistik F digunakan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 8 dengan tingkat keyakinan 95%, nilai *significance* F sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Sehingga variabel reputasi kantor akuntan publik, variabel manajemen risiko, variabel pengendalian internal, variabel kinerja keuangan secara bersama-sama atau simultan memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Table 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.673 ^a	.453	.366		1301.063

a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Manajemen Risiko, Reputasi KAP, Pengendalian Internal

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependennya. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang digambarkan pada tabel 9, dapat dilihat nilai *adjusted* R^2 nya sebesar 0,366 atau 36,6%. Sehingga pengaruh semua variabel independen yang terdiri dari variabel reputasi kantor akuntan publik, manajemen risiko, pengendalian internal, dan kinerja keuangan memberikan pengaruh sebesar 36,6% terhadap harga saham perusahaan. 63,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor lain yang memberikan pengaruh adalah tingkat dividen tunai, tingkat rasio utang, *earning per share*, dan tingkat laba suatu perusahaan. (Sumber: ojk.go.id)

Uji Statistik T dan Analisis Regresi Linier Berganda

Table 9. Hasil Uji Statistik T dan Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	-4023.913	3423.547	-1.175	.251
	Reputasi KAP	835.413	332.704	2.511	.019
	Manajemen Risiko	625.755	261.998	2.388	.025
	Pengendalian Internal	-23.649	318.069	-.074	.941
	Kinerja Keuangan	114302.215	38711.931	2.953	.007

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Uji statistik t digunakan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan penepatan tingkat keyakinannya 95%. Berdasarkan uji statistik t yang digambarkan pada tabel 10, dapat disimpulkan bahwa variabel reputasi kantor akuntan publik, manajemen risiko, dan kinerja keuangan memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham



perusahaan dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0.05. Sedangkan variabel pengungkapan *Internal Control* (IC) tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham dengan nilai yang melebihi 0.05.

Pembahasan

Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis pertama diterima karena nilai signifikan sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05, yang berarti reputasi kantor akuntan publik berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Belinda & Lahaya (2022) yang mengungkapkan bahwa laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik bereputasi akan berdampak pada harga saham setelah laporan keuangan dipublikasikan. Setelah ditelusuri lebih lanjut, ketika membaca laporan tahunan perusahaan pastinya seorang investor hanya melihat pada beberapa bagian penting yang akan mempengaruhi dirinya dalam membuat keputusan untuk membeli atau menjual sahamnya karena tidak mungkin jika seorang investor harus melihat seluruh informasinya yang dapat mengakibatkan kehilangan kesempatan. Lalu dengan adanya reputasi kantor akuntan publik yang baik akan memberikan keyakinan lebih pada investor terkait kualitas laporan keuangan yang lebih menjanjikan dan nyata tanpa adanya asimetri informasi.

Manajemen Risiko terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis kedua diterima dengan nilai signifikan sebesar 0,051 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menggambarkan bahwa manajemen risiko memberikan pengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan. Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian Faiq & Septiani (2020) dan Fitri & Madrani (2017) yang menyatakan bahwa para investor juga memperhatikan manajemen risiko perusahaan karena manajemen risiko yang lemah dapat menyebabkan *fraud* seperti kasus yang telah dibahas di latar belakang.

Setelah ditelusuri lebih lanjut, hasil pengujian memang benar pada beberapa sampel yang pengungkapan manajemen risikonya kurang lengkap dan berkisar poin 3-4 justru dapat menyebabkan nilai sahamnya kecil yang menggambarkan investor juga berjaga-jaga dan mempertimbangkan komponen manajemen risiko. Pengungkapan dan penjelasan yang lengkap dari perusahaan terkait bagaimana perusahaan memajemen risikonya untuk mencegah dan meminimalisir risiko bisnis pasti akan memberikan rasa aman bagi investor untuk mau berinvestasi.

Pengendalian Internal terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis ketiga ditolak dengan nilai signifikan sebesar 0,941 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menggambarkan bahwa pengendalian internal tidak memberikan pengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan. Setelah ditelusuri, data pada perusahaan sampel yang diambil secara garis besar telah memenuhi minimal 5 dari 8 kriteria yaitu terdapat struktur *corporate governance*, terdapat identifikasi atas risiko internal & eksternal, terdapat aktivitas pengendalian internal berdasarkan evaluasi risiko, terdapat supervisi internal, terdapat penilaian dari dewan komisaris, dan penilaian dari auditor eksternal. Sehingga secara garis besar, antar perusahaan tidak begitu berbeda pengendalian internalnya. Lalu ditambah dengan terdapat beberapa komponen poin yang justru konstan dari tahun ke tahun padahal harga saham sedang berfluktuasi.

Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham

Hipotesis keempat diterima dengan nilai signifikan sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengartikan bahwa kinerja keuangan memberikan pengaruh secara parsial pada harga saham perusahaan. Nilai kinerja keuangan yang dihitung dengan ROA bisa menjadi informasi yang berguna bagi investor karena nilai ROA mengartikan bahwa bagaimana tingkat kemampuan aset yang dimiliki perusahaan bisa digunakan untuk mendapatkan keuntungan. Selain itu, ROA juga bisa menggambarkan bagaimana tingkat efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya agar menghasilkan profit. Semua investor juga pastinya ingin berinvestasi pada perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi agar hasil investasinya bisa memberikan *benefit* bagi investor tersebut. Sehingga nilai ROA berhasil berpengaruh pada pergerakan harga saham.

Reputasi Kantor Akuntan Publik, Manajemen Risiko, Pengendalian Internal, dan Kinerja Keuangan

berpengaruh secara bersama-sama terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji signifikan F, keempat variabel yang terdiri dari variabel reputasi kantor akuntan publik, manajemen risiko, pengendalian internal, dan kinerja keuangan memberikan pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap harga saham perusahaan dengan nilai signifikan F sebesar 0,004 lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05.

Berdasarkan hasil analisa regresi berganda, secara bersama-sama, variabel reputasi kantor akuntan publik akan memberikan pengaruh positif terhadap harga saham, variabel manajemen risiko akan memberikan pengaruh positif, variabel pengendalian internal akan memberikan pengaruh negative, dan variabel kinerja keuangan akan memberikan pengaruh positif dengan nilai konstanta di akhir sebagai pengurang sebesar 4.023,91. Besaran kontribusi dari keempat variabel tersebut adalah sebesar 36,6%.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa,

1. Reputasi kantor akuntan publik berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2021.
2. Manajemen risiko berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021.
3. Pengendalian internal tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016 -2021.
4. Kinerja keuangan berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016 -2021.
5. Reputasi kantor akuntan publik, manajemen risiko, pengendalian internal, dan kinerja keuangan memberikan pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016 -2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Belinda, A., & Lahaya, I. A. (2022). Analisis pengaruh opini audit dan ukuran kantor akuntan publik terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2018-2020). *Kinerja*, 19(2), 316–326. <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i2.11168>
- Cameran, M. (2005). Audit Fees and the Large Auditor Premium in the Italian Market. *International Journal of Auditing*, 9(2), 129–146. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2005.00205.x>
- Faiq, M., & Septiani, A. (2020). Analisis Pengaruh Implementasi Enterprise Risk Management terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–11.
- Fitri, D. A., & Madrani, R. M. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Manajemen Risiko Dan Manajemen Modal Kerja Terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2016). *E - Jurnal Riset Manajemen*, 9(10), 106–125.
- Handoko, B. L. (2021). *Teori Sinyal dan Hubungannya dengan Pengambilan Keputusan Investor*. Binus University School of Accounting.
- Hutton, A. P., Marcus, A. J., & Tehranian, H. (2009). Opaque financial reports, R2, and crash risk. *Journal of Financial Economics*, 94(1), 67–86. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2008.10.003>
- Manurung, A. H. (2012). Teori Informasi Asimetris. *Teori Investasi: Konsep Dan Empiris*, 2003.
- Martzoukou, K., Fulton, C., Kostagiolas, P., & Lavranos, C. (2020). A study of higher education students' self-perceived digital competences for learning and everyday life online participation. *Journal of Documentation*, 76(6), 1413–1458. <https://doi.org/10.1108/JD-03-2020-0041>
- Monica Wareza. (2019). Tiga Pilar dan Drama Penggelembungan Dana. *Www.Cnbcindonesia.Com*.
- Muklis, F. (2016). Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal. *Al Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan)*, 1(1), 67–74.
- Nugraha, D. (2018). Transformasi Sistem Revolusi Industri 4.0. *Workshop Technopreneurship Road to TBIC 2019*, 1(30 September 2018).
- Prasetyo, H., & Sutopo, W. (2017). Perkembangan keilmuan teknik industri menuju era industri 4.0. *Seminar Dan Konferensi Nasional IDEC, 2017*.

- Ramyakim, R. M., & Widyasari, A. (2022). Investor Pasar Modal Tembus 10 Juta. *Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)*, November, 1–3.
- Sari, D. P., Depamela, F. L., Wibowo, L. E., & Febriani, N. (2022). Sinyal Dan Teori Kontrak Dalam Pelaporan. *ResearchGate*, November.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Membangun Keterampilan*. 130.
- Strohmeier, S. (2020). Digital human resource management: A conceptual clarification. *German Journal of Human Resource Management*, 34(3). <https://doi.org/10.1177/2397002220921131>
- Sugioyno. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*.
- Via Sukmaningati, & Fadlilatul Ulya. (2021). Keuntungan Investasi di saham syariah. *Jurnal Investasi Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.32505/jii.v5i1.1648>
- Widiawati Watung, R., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*, 4(2), 518–529.
- Yang, D., Wang, G., Wang, Y., & Zhang, L. (2020). *Investor protection and cost of debt : Evidence from dividend commitment in firm bylaws*. January, 294–308. <https://doi.org/10.1111/corg.12332>